

## KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KURIKULUM 2013 PADA PENGAJARAN MICRO DI PGSD UAD YOGYAKARTA

**Fitri Indriani**

PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

fitri\_01\_08@yahoo.co.id

### *Abstract*

*This study aims to determine; (1) The pedagogical competence of students in managing integrated thematic learning curriculum in 2013 on micro teaching; (2) determine the barriers faced by students in managing integrated thematic learning curriculum in 2013 on micro teaching. This type of research is a field research using qualitative approach. The results showed that; (1) The pedagogical competence of students in managing integrated thematic learning curriculum in 2013 on micro teaching is good. It is shown from the four aspects of pedagogical competence. (2) the barriers faced by students in managing integrated thematic learning curriculum teaching in 2013 at the micro, for example developing assessment instruments; linking indicators each subject according to the theme; removal of subjects one to the other subjects; making educative media according to the theme; developing material.*

**Keywords:** *Pedagogic Competencies, Thematic Integrative Learning, Curriculum 2013, Micro Teaching*

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia saat ini tengah menggulirkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka merespon salah satu tantangan eksternal, yakni terkait dengan rendahnya mutu pendidikan dikanca internasioanal terutama di negara ASEAN. Perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 membawa konsekwensi tersendiri bagi para guru. Di mana dalam pembelajarannya guru dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Khusus di sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif. Namun demikian, yang menjadi persoalan adalah para guru belum terbiasa mengajar dengan paradigma baru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengungkapkan sebagian guru dalam mengajar

belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan buku teks menjadi acuan utama tanpa mencoba berkeaktivitas untuk mengembangkan secara lebih baik yakni dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, sehingga kegiatan pembelajaran masih terbatas di ruang kelas. Masih ada sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan penilaian proses pembelajaran, hal ini dikarenakan keberhasilan siswa diukur dengan nilai akhir ujian nasional yang berbentuk angka (Fanani, 2014: 5-6). Dengan pembelajaran yang diselenggarakan demikian, mengindikasikan bahwa kompetensi guru masih rendah.

Menurut Mulyasa (2009: 10), kondisi guru yang kurang berkompeten dalam mengajar itu, bisa jadi disebabkan beberapa faktor antara lain; (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang punya kerja sampingan selain profesi guru, sehingga waktu untuk membaca,

menulis dan berinovasi dalam mengajar relatif kurang.; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Rendahnya mutu guru dalam mengajar, tentu menjadi pekerjaan berat bagi perguruan tinggi sebagai pencetak calon guru. Salah satunya adalah Universitas Ahmad Dahlan. Di Universitas Ahmad Dahlan terdapat beberapa program studi keguruan, salah satunya adalah program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), tujuan dari program ini adalah mencetak calon guru sekolah dasar yang unggul dan handal serta profesional. Untuk mengakomodir tujuan tersebut, maka PGSD UAD berupaya membekali berbagai kompetensi pada para mahasiswa yakni dengan menyelenggarakan program pengajaran mikro (PPL 1). Pengajaran mikro merupakan mata kuliah yang diajarkan di semester VI (enam) yang bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar sebelum diterjunkan pada PPL.

Meskipun program tersebut sebagai sarana latihan mengajar. Para mahasiswa dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Output dari mata kuliah pengajaran mikro ini, mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran (PPL 2) di sekolah dasar secara efektif. Hal ini dilakukan dengan harapan kelak mereka ketika terjun di dunia kerja sebagai profesi guru, betul-betul menjadi guru yang profesional.

Mempersiapkan calon guru dengan berbagai kompetensi merupakan bekal yang utama, maka perhatian terhadap berbagai kompetensi menjadi penting. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai kompetensi. Tanpa mengurangi arti penting setiap kompetensi, dalam kajian ini penulis hanya memfokuskan pada satu aspek kompetensi yaitu kompetensi pedagogik. Karena menurut penulis kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, dan ia merupakan syarat

utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-Undang, 2006: 3).

Sedangkan menurut Yasin (2008: 73-75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; (1) kemampuan dalam memahami peserta didik; (2) kemampuan dalam merancang pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan pembelajaran; (4) kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seseorang dalam mengajar yang mencakup berbagai aspek terkait dengan ilmu mendidik, keterampilan dasar mengajar dan pengelolaan kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **Pembelajaran Tematik Integratif kurikulum 2013**

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011: 147, Ahmadi dan Amri, 2014: 94). Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-

prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2011: 254).

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni; (1) progresivisme; (2) konstruktivisme; (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Adapun aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Sebab pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa (Rusman, 2011: 254, Hernawan dkk, 2008: 1.10-1.11)

Ada beberapa karakteristik Pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain; (1) berpusat pada siswa; (2) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas; (3) mengembangkan keterampilan siswa; (4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (5) mengembangkan komunikasi siswa; (7) menyajikan pembelajaran sesuai tema; (8) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran (Prastowo, 2014: 100-109, Tim PPPK, 2014: 69).

Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) perencanaan; (2) penerapan pembelajaran; (3) evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, penentuan tema, analisis indikator, penetapan

jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Sedangkan dalam tahap penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi; (1) tes tertulis; (2) tes lisan; (3) tes perbuatan; (4) catatan perkembangan siswa; (5) portofolio. Penilaian ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014: 94).

Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Satuan Pendidikan memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran. Di mana Kurikulum Satuan Pendidikan pembelajarannya dilaksanakan masih terpisah-pisah, belum mengaktifkan siswa serta lebih menekankan hasil daripada proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik, guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari. Adapun penilaian autentik, guru menilai proses dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian tersebut, kemudian dideskripsikan berbentuk uraian.

Berikut ini merupakan perbedaan esensial antara KTSP dengan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar (Tim Kurikulum 2013: 103).

Tabel 1. Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang asama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain.
Tematik untuk kelas I-III belum integratif	Tematik integratif untuk kelas I-VI

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, di mana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya (Sugiyono, 2010: 3). Fenomena yang ingin diteliti adalah kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran mikro di PGSD UAD Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Adapun waktu penelitian berlangsung selama enam bulan pelaksanaan. Enam bulan pelaksanaan tersebut terbagi menjadi enam tahap, yaitu dimulai dengan tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan penyiapan instrumen, pengumpulan data kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data kualitatif terkumpul kemudian dilakukan olah data. Setelah semua data diolah kemudian masuk pada tahapan perumusan hasil penelitian. Pada tahapan yang paling akhir yaitu penyusunan hasil penelitian secara keseluruhan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa semester VI (enam) yang sedang melaksanakan pengajaran mikro. Sedangkan dosen adalah orang yang memiliki

kapasitas sebagai pendamping pengajaran mikro, dalam hal ini peneliti berkeyakinan bahwa dosen pendamping mengetahui kompetensi mahasiswa terutama kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pengajaran mikro. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yakni dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data atau verifikasi (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 19-20).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik yang diteliti dalam kajian ini meliputi empat aspek yakni; (1) kemampuan memahami karakteristik peserta didik; (2) kemampuan merancang pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan pembelajaran; (4) kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013

pada pengajaran micro di PGSD UAD Yogyakarta sudah baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Menurut para mahasiswa bahwa karakteristik peserta didik sangatlah beragam antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, baik dari segi latar belakang agama, sosial, keluarga, ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya, di samping itu siswa sekolah dasar memiliki gaya belajar yang berbeda serta masih berpikir konkrit dan holistik.

Oleh karena itu dalam mengajar mahasiswa mengatakan guru hendaknya menerapkan berbagai macam strategi, menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan konkrit seperti, mengajak siswa terjun langsung kepada obyek atau dengan menghadirkan benda konkrit terkait dengan materi yang diajarkan ke dalam kelas, guru melakukan pendekatan secara personal, tidak galak, murah senyum, senang memberi pujian, bersahabat dan tidak pilih kasih. Dengan dimilikinya pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik peserta didik secara baik, merupakan modal awal bagi mereka untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Adapun kemampuan mahasiswa merencanakan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik dalam mengembangkan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 (K 13) dengan memuat empat kompetensi inti yakni KI 1 (spiritual), KI 2 (sosial), KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Adapun model pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Secara Format, RPP yang disusun oleh mahasiswa praktikan sudah sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yaitu mencakup; identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode dan strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa praktikan dalam merancang RPP, peneliti

menggunakan alat bantu berupa instrumen penelitian yang terdiri dari tujuh indikator yaitu rumusan kompetensi, rumusan tujuan pembelajaran, penentuan dan organisasi materi, pendekatan dan metode dalam pembelajaran, rancangan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, rancangan penilaian. Maka berdasarkan hasil telaah data dokumentasi terhadap tujuh indikator dapat dikatakan kemampuan mahasiswa praktikan dalam merancang RPP masuk kategori baik menggunakan format permendiknas RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perumusan kompetensi sudah sesuai dengan KI dan KD, rumusan indikator telah menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil) dan sesuai dengan alokasi waktu, di mana alokasi waktu yang direncanakan adalah 35 menit.

Perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan KD dan ada kejelasan serta mengandung tingkah laku yang diinginkan. Pengembangan materi dan bahan ajar sudah benar secara teoritik, mendukung pencapaian kompetensi dasar serta dijabarkan dalam bahan ajar secara kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi dan tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan pada kegiatan awal berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan siswa, di kegiatan inti telah ditulis secara rinci untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD disertai alokasi waktu yang mengimplementasikan pendekatan saintifik dan berfokus pada siswa dengan memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan teman serta berinteraksi dengan lingkungan. Sumber belajar yang digunakan sudah sesuai untuk mendukung tercapainya KD dan cukup bervariasi. Rancangan penilaian sudah sesuai dan mencakup seluruh indikator, dan menggambarkan penilaian otentik dengan mencantumkan rubrik penilaian, namun mahasiswa belum mencantumkan pendoman penyekoran serta kunci jawaban secara jelas dan

tepat. Dari deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran mocooh sudah baik.

Kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran juga sudah baik dalam membuka pembelajaran, di mana dalam kegiatan pembukaan mahasiswa melakukan apersepsi dan motivasi yakni dengan mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis seperti mengajak siswa berdoa, menanya kabar, mengecek kehadiran siswa, membuat yel-yel dan tepuk, menyampaikan manfaat dan tujuan, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema serta menyampaikan skenario pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menyampaikan rencana kegiatan. Dengan dimilikinya kemampuan membuka pembelajaran, maka setidaknya-tidaknya mahasiswa dapat dengan mudah mengendalikan siswa dalam proses pembelajarannya. Karena siswa telah mengetahui sejak awal terhadap apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa dapat melibatkan diri terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam melaksanakan kegiatan inti, mahasiswa sudah baik dalam memberi penjelasan, di mana mereka telah berusaha menyederhanakan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan contoh yang diberikan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini terlihat ketika mahasiswa praktikkan mengajar sub tema hewan di sekitarku, siswa di ajak menyebutkan nama-nama hewan yang ada di rumah seperti kucing, ayam, burung, kambing dan lain-lain. Dalam memberi pertanyaan ada kejelasan dan ada hubungan dengan masalah yang dibicarakan, ada waktu tunggu. Dalam mendistribusikan pertanyaan dilakukan secara merata dan pertanyaan yang diberikan bersifat produktif serta berbagai level seperti mengapa dan bagaimana. Adapun media yang digunakan oleh mahasiswa praktikkan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kondisi kelas, informasi yang disampaikan jelas dan siswa paham terhadap informasi yang disampaikan oleh media. Dalam hal ini ketika mahasiswa praktikkan mengajar

tentang simbol pancasila, media yang digunakan adalah burung garuda, begitu juga ketika mereka mengajar tentang nilai pecahan uang, mahasiswa menggunakan media uang dengan berbagai nilai, mulai dari yang terkecil sampai yang paling besar, hingga potongan-potongan gambar yang terkait dengan materi.

Mahasiswa praktikkan juga sudah baik dalam memberi penguatan, baik penguatan secara verbal maupun non verbal. Dalam memberi penguatan verbal mahasiswa praktikkan menggunakan kata “baik, ya, betul, pintar sekali, oke”, sedangkan non verbal dilakukan dengan cara mendekati siswa yang bertanya ataupun yang bisa menjawab, anggukan dan senyuman. Untuk variasi pembelajaran juga cukup baik, di mana mahasiswa dalam mengajar menggunakan metode variasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan demonstrasi. Gaya mengajar sudah baik, dalam hal ini intonasi suara jelas, gerak badan bervariasi dan profesional seperti duduk, berdiri, berjalan dan mendekati siswa. Sumber belajar belum variatif karena mahasiswa praktikkan hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa, belum menggunakan buku yang lain sebagai penunjang materi. Penggunaan media cukup baik dan bervariasi seperti audio visual (LCD, laptop) serta media lain yang sederhana antara lain; kardus, kertas lipat, uang logam, jam dinding, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Kemampuan mahasiswa menerapkan pembelajaran tematik integratif sudah baik di mana pembelajaran yang diselenggarakan berpusat pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, mengembangkan keterampilan siswa, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, materi yang disajikan sesuai tema dengan memadukan berbagai mata pelajaran seperti; PKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dengan berbagai arah guru ke siswa, siswa ke guru dan siswa ke siswa. Dalam menjelaskan materi mahasiswa

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak menggunakan kata-kata yang tidak penting. Huruf yang digunakan menulis di papan tulis jelas dan mudah dibaca.

Kemampuan mahasiswa menutup kegiatan pembelajaran sudah baik dalam mereview materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan secara bersama-sama, mahasiswa praktikan memberi pertanyaan dalam bentuk tulisan. Mahasiswa praktikan meminta hasil tugas siswa dikumpulkan kembali. Sebelum pembelajaran dakhiri, mahasiswa praktikan memberi tugas tindak lanjut terkait materi yang telah disampaikan di kelas untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua. Adapun kegiatan yang ditunjukkan oleh siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari aspek kesungguhan dan kedisiplinan masuk kategori cukup baik dalam mengikuti pelajaran cukup serius dan cukup perhatian, aspek semangat dan kegembiraan masuk kategori cukup baik siswa cukup antusias dan cukup gembira. Kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan sudah sesuai dengan rencana yang ada di RPP.

Kemampuan mahasiswa mengevaluasi proses dan hasil belajar sudah baik. Di mana evaluasi proses dilakukan dengan cara tanya jawab pada saat menjelaskan materi dan lembar kerja siswa, sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi hasil belajar dilakukan secara tertulis dan non tertulis. Untuk penilaian tertulismahasiswa membuat soal uraian berbentuk cerita. Sedangkan non tertulis, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dan menilai hasil kerja siswa. Butir-butir soal disusun disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, aspek yang dievaluasi adalah mencakup tiga rana yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

Penilaian kognitif bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan, penilaian sikap bertujuan untuk melihat perhatian, ketelitian, tanggung jawab yang ditunjukkan siswa, sedangkan penilaian psikomotor bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam melakukan

percobaan hal ini ditunjukkan dengan hasil. Evaluasi yang dilaksanakan ini adalah evaluasi formatif untuk mengetahui kemampuan siswa dengan penguasaan materi esensial setelah proses pembelajaran berlangsung, namun demikian, hasil tes tersebut belum sampai pada mengklasifikasikan seberapa ketuntasan penguasaan materi, sehingga untuk program remidi dan pengayaan seyogyanya harus ada sebagai tindak lanjut hasil evaluasi belum dilaksanakan. Hal ini dikarenakan waktu praktik pengajaran micro tidak mencukupi.

Adapun hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 antara lain; (1) kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian; (2) mengaitkan mata pelajaran ke dalam satu tema; (3) bingung melakukan pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya; (5) kesulitan membuat alat peraga sesuai dengan tema; (6) sulit membuat APE sesuai dengan tema; (7) mengembangkan materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ; (1) kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari empat aspek kompetensi pedagogik yang menjadi fokus dalam penelitian, secara keseluruhan dapat ditampilkan secara baik. Seperti pembelajaran yang diselenggarakan aktif, demokratis dan menyenangkan dan sesuai dengan RPP yang direncanakan. RPP yang dirancangan telah sesuai dengan standar proses, indikator yang dibuat sudah terukur dan sudah menggunakan kata kerja operasional (KKO). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran aktif, perancangan strategi dan penggunaan media cukup bervariasi, rancangan penilaian sudah sesuai dan mencakup seluruh indikator serta menggambarkan penilaian otentik. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran

tematik integratif yakni berpusat pada siswa, ada interaktif. Pemindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya tidak terlalu tampak. Pendekatan saintifik sudah diterapkan yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan penilaian otentik dan mengukur tiga aspek yakni kognitif, afeksi dan psikomotor; (2) adapun hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro antara lain ; mengembangkan instrumen penilaian; mengaitkan indikator setiap mata pelajaran sesuai tema; pemindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya; membuat APE sesuai dengan tema; mengembangkan materi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Asep Herry dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI-Press.
- MulyasaE. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoristis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Yasin, A. Fatah. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Zainal Fanani, Ahmad, (2014). Implementasi Kurikulum 2013, *Makalah*, disampaikan dalam Seminar dan LokaKarya di UAD bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY pada tanggal 19 Agustus.